

Pengaruh Pendampingan Individu terhadap Kemampuan Baca Al-Quran Siswa pada Jenjang Pendidikan Dasar

Asmiyanti¹, Ramdhan Witarso^{1✉}

(1) Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author
(drdadan19@gmail.com)

Abstrak

Siswa-siswa pada jenjang pendidikan dasar yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi latar belakang penelitian. Tujuan riset ini adalah untuk mengukur berapa besar pengaruh pendampingan individu terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada jenjang pendidikan dasar. Metode riset yang digunakan metode riset kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data melalui tes pretes dan postes. Hasil riset menunjukkan bahwa pendampingan individu berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada jenjang pendidikan dasar. Pendampingan individu harus secara rutin dilakukan baik untuk siswa sekolah dasar dan siswa sekolah menengah pertama. Pendampingan individu merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan guru agama agar kemampuan baca Al-Qur'an siswa dapat meningkat. Minimnya kemampuan baca Al-Qur'an siswa jenjang pendidikan dasar terjadi salah satunya diakibatkan oleh pendampingan guru dan/atau orang tua yang tidak maksimal. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan timbul keengganan untuk mempelajarinya di jenjang pendidikan lanjut. Guru, orang tua dan sekolah jenjang pendidikan dasar harus berusaha keras agar kemampuan baca Al-Qur'an siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: *Baca Al-Qur'an, Kemampuan Baca, Pendampingan Individu, Pendidikan Dasar.*

Abstract

This research is motivated by the fact that there are still students at the primary education level who are not able to read the Qur'an properly. The purpose of this research is to measure how much influence individual mentoring has on the ability to read the Qur'an of students at the primary education level. The research method used is quasi-experimental research method. The results show that individual mentoring has a significant effect on students' ability to read the Qur'an at the primary education level. Individual mentoring should be routinely carried out for both primary school students and junior high school students. Individual mentoring is one of the ways that religious teachers can do so that students' ability to read the Qur'an can improve. The lack of ability to read the Qur'an of students at the primary education level occurs one of them due to the assistance of teachers and / or parents who are not optimal. If this is left unchecked, there will be a reluctance to learn it at the further education level. Teachers, parents and schools at the primary level must strive to improve students' ability to read the Qur'an.

Keyword: *Reading The Qur'an, Reading Skills, Individual Mentoring, Primary Education.*

PENDAHULUAN

Adanya siswa-siswa pada jenjang pendidikan dasar tidak terampil baca Al-Qur'an disebabkan kurangnya latar belakang pendidikan madrasah diniyah siswa-siswa saat mereka memasuki usia dini. Faktor lainnya adalah pendampingan guru dan orang tua tidak maksimal dalam hal ini. Perlu

upaya tambahan agar kemampuan baca Al-Qur'an (kebaq) siswa dapat ditingkatkan secara maksimal. Situasi pandemi juga menambah intensitas ketidakmampuan kebaq siswa semakin bertambah dikarenakan guru agama tidak bisa melakukan Pendampingan Individu (PI) dengan maksimal (Sufanti et al., 2021). Kembalinya pembelajaran ke situasi normal memberikan harapan dan kesempatan bagi guru agar dapat melakukan PI terhadap kebaq siswa.

Haidir et al. (2023) melaporkan bahwa PI orang tua sangat berperan untuk meningkatkan kebaq siswa Sekolah Dasar (SD). Siswa SD yang masih pada tingkat operasional konkret akan meniru orang tua dan gurunya dalam melakukan sesuatu. Orang tua yang memberikan contoh di rumah dengan kebaq secara rutin akan dicontoh oleh anaknya dan anak tersebut secara alami akan ikut kebaq dengan orang tuanya. Perhatian orang tua melalui pendampingan saat anaknya kebaq di rumah sangat berhubungan erat dengan kebaq mereka saat mereka berada di sekolah (Mukhofifin et al., 2022). Guru di sekolah, baik jenjang SD dan/atau SMP bisa lebih progresif untuk melancarkan kebaq siswa, tidak lagi fokus pada bacaan tingkat awal.

PI sangat dibutuhkan bagi siswa yang belum mahir kebaq (Monalisa et al., 2022). PI ini memiliki kelebihan dengan fokus memperbaiki ingatan dan kebaq yang dimiliki siswa. PI harus mulai dilakukan secara rutin kepada siswa-siswa yang belum memiliki kebaq dengan baik. PI bisa dilakukan saat jam pelajaran agama di sekolah dan/atau diluar jam pelajaran. Strategi yang bisa dilakukan guru agama cukup bervariasi, dan hal ini bisa dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi (Munawaroh, 2020). Berdasarkan situasi dan kondisi, guru bisa memilih opsi PI atau pendampingan kelompok.

Nur, I. & Aryani (2022) menyatakan bahwa meningkatkan kebaq siswa pada jenjang pendidikan dasar salah satunya bisa dengan metode Iqra. Metode lainnya juga bisa digunakan, namun yang terpenting adalah bagaimana PI yang dilakukan guru. Sehebat apapun metodenya, apabila tidak dilakukan PI, maka hasilnya tidak akan maksimal karena siswa akan belajar tanpa arah. Kebaq harus diajarkan secara bertahap dan perlu PI khusus agar daya tangkap dan ingatan siswa untuk kebaq semakin maksimal.

Selama ini, belum terdapat upaya nyata secara terjadwal untuk meningkatkan kebaq siswa pada jenjang pendidikan dasar. Siswa yang masih belum memiliki kebaq dengan baik tidak pernah dilaporkan atau siswa yang bersangkutan tidak pernah memberitahu guru agamanya. Hal ini dikarenakan siswa tersebut malu dan enggan belajar untuk kebaq. Riset mengenai PI terhadap kebaq juga masih jarang dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, jarang artikel secara khusus membahas tentang PI untuk kebaq, padahal kebaq ini bisa meningkatkan seluruh aspek yang ada pada siswa jenjang pendidikan dasar.

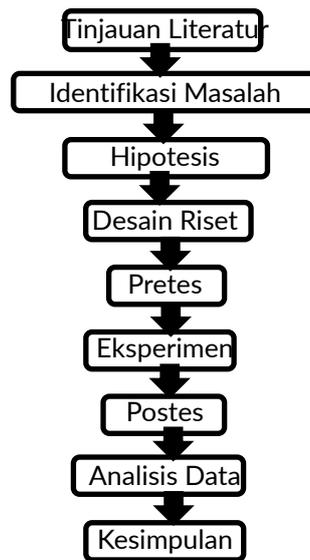
Batasan riset ini adalah siswa kelas 7. Guru agama mengimplementasi PI saat pembelajaran agama, kemudian guru mengobservasi kebaq siswa. Tujuannya, untuk mengukur pengaruh PI terhadap kebaq siswa pada jenjang pendidikan dasar. Semoga kebaq siswa pada jenjang pendidikan dasar meningkat dan bisa terbebas dari buta Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kuasi eksperimen, mulai dari mengumpulkan bahan tinjauan literatur s.d. membuat kesimpulan (Witarsa, 2022). Lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bahan tinjauan literatur.
2. Identifikasi masalah terhadap kebaq siswa pada jenjang pendidikan dasar. Riset ini dibatasi pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 10 Bengkalis.
3. Membuat hipotesis riset. PI berpengaruh signifikan terhadap kebaq siswa pada jenjang pendidikan dasar.
4. Memilih desain riset.
5. Pretes.
6. Eksperimen.
7. Postes.
8. Analisis data.
9. Kesimpulan.

Langkah-langkah riset dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Riset

Populasi dan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Populasi dan Sampel Riset

Populasi	Sampel	Treatment	
44 siswa	Kelas 7A	X1	PI
	22 siswa	Kelas Eksperimen	
	Kelas 7B	X2	Pendampingan Kelompok
	22 siswa	Kelas Kontrol	

Populasi riset berjumlah 44 orang siswa, terdiri dari 22 siswa kelas 7A dan 22 siswa kelas 7B. Data yang dikumpulkan adalah tes kebaq siswa. Hasil tes kebaq dianalisis dengan persentase dan dikategorikan berdasarkan nilai kebaq siswa pada Tabel 2. Tempat riset di SMP Negeri 10 Bengkalis yang berada di Jl. Diponegoro, Desa Sekodi, Kec. Bengkalis, Kab. Bengkalis, Prov. Riau. Kriteria kemampuan baca Al-Qur'an siswa ada pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Kebaq Siswa

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori (KK)
1	86-100	Sangat Bisa	SBA
2	61-85	Bisa	BAA
3	0-60	Tidak Bisa	TBA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2, 3, dan 4 menunjukkan guru sedang mengimplementasikan PI terhadap kebaq siswa pada jenjang pendidikan dasar.



Gambar 2. Implementasi PI



Gambar 3. Implementasi PI



Gambar 4. Implementasi PI

Tabel 3 Hasil Nilai Pretes Nilai Kebaq Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	KK
1	AID	72	BAA
2	APR	68	BAA
3	ABD	0	TBA
4	HAM	75	BAA
5	HAR	68	BAA
6	HIL	50	TBA
7	IND	73	BAA
8	LIS	80	BAA
9	MAK	0	TBA
10	MUH	80	BAA
11	MHA	0	TBA
12	MHM	79	BAA
13	MRI	85	BAA
14	MSA	0	TBA
15	NUR	80	BAA
16	RAD	85	BAA
17	RAH	80	BAA
18	RIS	0	TBA
19	SAP	80	BAA
20	SAP	72	BAA
21	TOM	80	BAA
22	TEJ	85	BAA
	Jumlah	1292	
	Rata-rata	58,72	TBA

Tabel 4 menunjukkan hasil pretes kebaq siswa kelas kontrol.

Tabel 4 Nilai Hasil Pretes Kebaq Siswa Kelas Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	KK
1	DES	70	BAA
2	FEL	68	BAA
3	FRA	0	TBA
4	ISK	72	BAA
5	KAM	68	BAA
6	MAL	50	TBA
7	MIS	73	BAA
8	MIK	80	BAA
9	MNO	0	TBA
10	MFI	80	BAA
11	IZA	0	TBA
12	RAU	79	BAA
13	PIR	85	BAA
14	PUT	0	TBA
15	PIT	80	BAA
16	SIT	85	BAA
17	SUR	80	BAA
18	RIS	0	TBA
19	RIM	80	BAA
20	RID	72	BAA
21	RIH	80	BAA
22	ZAK	85	BAA
	Jumlah	1287	
	Rata-rata	58,50	TBA

Tabel 5. Hasil Nilai Postes Kebaq Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	KK
1	AID	78	BAA
2	APR	80	BAA
3	ABD	60	TBA
4	HAM	75	BAA
5	HAR	78	BAA
6	HIL	75	BAA
7	IND	78	BAA
8	LIS	80	BAA
9	MAK	75	BAA
10	MUH	75	BAA
11	MHA	76	BAA
12	MHM	78	BAA
13	MRI	90	SBA
14	MSA	75	BAA
15	NUR	80	BAA
16	RAD	80	BAA
17	RAH	85	BAA
18	RIS	70	BAA
19	SAP	75	BAA
20	SAP	70	BAA
21	TOM	80	BAA
22	TEJ	85	BAA
	Jumlah	1698	
	Rata-rata	77,18	BAA

Tabel 6 Nilai Postes Kebaq Siswa Kelas Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	KK
1	DES	70	BAA
2	FEL	68	BAA
3	FRA	20	TBA
4	ISK	72	BAA
5	KAM	68	BAA
6	MAL	50	TBA
7	MIS	73	BAA
8	MIK	80	BAA
9	MNO	20	TBA
10	MFI	80	BAA
11	IZA	0	TBA
12	RAU	79	BAA
13	PIR	85	BAA
14	PUT	0	TBA
15	PIT	80	BAA
16	SIT	85	BAA
17	SUR	80	BAA
18	RIS	0	TBA
19	RIM	80	BAA
20	RID	72	BAA
21	RIH	80	BAA
22	ZAK	85	BAA
	Jumlah	1327	
	Rata-rata	60,31	TBA

Tabel 7 Rekapitulasi Kebaq Siswa

Kelompok Eksperimen						
N	Pretes		Postes		N-Gain	
	\bar{x}	S	\bar{x}	s	\bar{x}	S
22	58,72		77,18		18,46	

Kelompok Kontrol						
N	Pretes		Postes		N-Gain	
	\bar{x}	S	\bar{x}	s	\bar{x}	S
22	58,50		60,31		1,81	

Hasil riset seiring dengan hasil riset Suryaningsih et al. (2023) bahwa pendampingan secara tatap muka langsung sangat berpengaruh terhadap capaian belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini telah banyak dibuktikan dari beberapa artikel riset juga bahwa PI dan secara tatap muka langsung membuat siswa jauh bisa memahami apa yang dipelajarinya dengan cepat dan ilmu yang didapatkan mengendap lebih lama. PI sangat efektif untuk meningkatkan kebaq siswa pada jenjang pendidikan dasar, baik bagi siswa SD dan/atau SMP. PI harus lebih sering diterapkan oleh guru agama agar kebaq siswa melampaui harapan.

Nabila, L. et al. (2023) menyatakan bahwa kebaq termasuk literasi awal dan perlu dimiliki oleh siswa generasi Z. Guru, orang tua, dan pemerintah harus intens dalam hal ini mengingat zaman yang serba teknologi ini membuat siswa jenjang pendidikan dasar mulai tidak memperhatikan agama, salah satunya adalah kebaq. Kebaq dianggap bukan kemampuan yang harus dikuasai menurut siswa. Kegemaran mereka yang sudah mulai teralihkan kepada *game-game online* harus segera ditata kembali, karena hal ini sangat membahayakan generasi muda yang berakhlak mulia. Hampir 50% siswa tidak memiliki kebaq yang baik. Karakter siswa akan hilang apabila kebaq diabaikan dan tidak dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

PI kebaq harus dilakukan dengan berbagai metode yang tidak menjenuhkan siswa (Willy & Utami, E., 2021). Hal ini harus dilakukan guru agama agar siswa lebih bersemangat meningkatkan kebaq mereka. Tantangan kebaq harus dijawab oleh guru dan juga orang tua. Penerapan PI sebagai layanan pembelajaran maksimal perlu ditingkatkan intensitasnya (Halimah et al., 2021). Layanan maksimal ini tentu saja harus juga diimplementasi juga di tempat tinggal siswa. Kesibukan orang tua yang belum memiliki kebaq yang baik harus diatasi dan harus diikuti dalam program kebaq khusus dewasa, karena bukan tidak mungkin orang tua tidak mengajarkan baca Al-Qur'an sementara orang tua sendiri belum memiliki kebaq yang baik.

Malik, H. (2013) menyatakan bahwa taman kanak-kanak juga harus diberdayakan lebih maksimal. Anak-anak pada usia dini harus dioptimalkan kebaqnya sehingga saat mereka memasuki tingkat SD dan SMP sudah terampil dan tinggal ditata pelafalannya semakin baik. Kemampuan bahasa sangat mudah diterapkan pada anak usia dini mengingat kemampuan mereka luar biasa pada masa ini. Pembelajaran saat ini yang sudah kembali ke tatap muka langsung sangat berpotensi untuk menjadikan mereka penghafal-penghafal Al-Qur'an (Hasanah & Hamdan, A., 2021).

Model-model pembelajaran Al-Qur'an semakin hari semakin berkembang (Basir, 2021). Salah satu model ini bisa guru agama adopsi untuk siswa pada jenjang pendidikan dasar. Model ini juga bisa diadopsi bagi para orang tua. Guru bisa memilih strategi yang tepat agar orang tua tidak malu belajar Al-Qur'an. Strategi yang tepat akan menghasilkan capaian yang maksimal. Siswa yang tidak mau belajar Al-Qur'an harus diberikan konseling khusus (Dewi, H., 2020). Konseling khusus akan memberikan gambaran bagi guru agama mengenai faktor penyebab apa yang membuat mereka enggan belajar baca Al-Qur'an. Banyak riset menjelaskan apabila faktor penyebab sesuatu telah diketahui, maka akan memudahkan strategi solusi yang akan dilakukan.

Ansori (2022) juga menyatakan bahwa selain kebaq yang ditingkatkan, bisa beriringan dengan kemampuan tulisnya. Siswa akan lebih cepat melalui membaca dan menulis secara langsung. Ingatan akan mudah dan menyimpan ilmu yang dipelajari. Siswa pada jenjang pendidikan dasar diumpamakan apabila tangan mereka bekerja/menulis, maka otak merekapun bekerja/berpikir. Berpikir dalam hal ini bisa mengingat, menyimpan, dan menganalisis apa yang sedang mereka pelajari saat itu.

SIMPULAN

PI berpengaruh signifikan terhadap kebaq siswa pada jenjang pendidikan dasar. PI harus rutin dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, baik untuk siswa SD dan siswa SMP. PI merupakan solusi guru agama agar kebaq siswa dapat meningkat. Minimnya kebaq siswa jenjang pendidikan dasar terjadi salah satunya diakibatkan oleh pendampingan guru dan/atau orang tua yang tidak maksimal. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan timbul keengganan untuk mempelajari Al-Qur'an di jenjang pendidikan lanjut. Guru, orang tua, dan sekolah jenjang pendidikan dasar harus berusaha keras agar kebaq siswa dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada SMP Negeri 10 Bengkalis yang mengizinkan riset ini. Terimakasih pada Ibu Dista, S.Pd. yang memperbaiki tata tulis artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2022). Peningkatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini di Era 5.0 bagi Guru TK PGRI II Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 32–56. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.48>
- Basir, A. (2021). Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam. *Jurnal Pendidikan Islam Arriyadhah*, XVIII(2), 55–81.
- Dewi, H., U. (2020). Konseling Konvergensi dapat Mengurangi Efek Pornografi saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid 19. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 2(1), 1–15.
- Haidir, Mardianto, Azzah, S., I., Ramadhani, T., W., & Rahmadhani, R., A. (2023). Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 771–778. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4542>
- Halimah, A., Suharti, & Ardita, N., A. (2021). Implementasi Service Learning terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa SD/MI. *Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 195–202. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i2.35706>
- Hasanah, N., & Hamdan, A., N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 70–88. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.662>
- Malik, H., A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Monalisa, Marsiah, Ajahari, & Anshari, M., R. (2022). Pendampingan dalam Belajar Al-Qur'an pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i1.1203>
- Mukhoffin, M., Azzahra, C., F., & Saefudin, A. (2022). Korelasi antara Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawu Jepara. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 200–208. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.314>
- Munawaroh. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran melalui Program Tameng (Tadarus dan Mengaji) di MIN 1 Jombang. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 20(01), 96–111. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2020.20.1.96-111>
- Nabila, L., N., Utama, F., P., Habibi, A., A., & Hidayah, I. (2023). Aksentuasi Literasi pada Gen-Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Education Research*, 4(1), 27–36.
- Nur, I., R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurusholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110. <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/474>
- Sufanti, M., Kurniawati, B., Muhaimini, M., S., & Cahyati, J., N. (2021). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Kader Aisyiyah Ranting Ngadirejo pada Masa Pandemi Covid-19. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 615–623.
- Suryaningsih, Witarsa, R., & Daulay, M., I. (2023). Pengaruh Pendampingan Luring terhadap Keterampilan Membaca Awal Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 218–225.
- Willy, A., & Utami, E., P. (2021). Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Al-Quran.

Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, XLIII, 102-113.

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/850>

Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.